

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran manusia sangat krusial bagi kelangsungan perusahaan, sehingga perusahaan perlu memberikan perhatian lebih terhadap kinerja karyawan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikannya. Di era globalisasi saat ini, banyak perusahaan yang fokus pada efisiensi, efektivitas, dan produktivitas. Ketiga aspek ini memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada dan mencapai target yang diinginkan. Hal ini bisa tercapai apabila perusahaan mengatur jadwal penyelesaian tugas dengan baik (Nindy, 2022).

Setiap pekerjaan memiliki beban kerja yang berbeda tergantung dari jenis pekerjaan yang dilakukan. Kesesuaian beban kerja yang diatur oleh Perusahaan terhadap kondisi pekerja perlu diperhatikan. Terjadinya ketidaksesuaian antara beban kerja yang ada dan jumlah pekerja yang disebabkan karena perusahaan tidak menerapkan pengukuran beban kerja yang akurat dan sistematis akan dapat menimbulkan inefisiensi dalam proses kerja, yang pada gilirannya menyebabkan peningkatan nilai beban kerja secara signifikan. Ketidakseimbangan ini juga berpotensi untuk memperburuk produktivitas dan menambah tekanan bagi para pekerja, yang akhirnya dapat memengaruhi kinerja keseluruhan perusahaan (Rustinawati, Jono, & Siti Lestariningsih, 2021).

Salah satu aspek penting dalam manajemen sumber daya manusia adalah adanya standar kerja yang jelas dan terukur. Standar kerja merupakan ukuran baku yang digunakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas kinerja tenaga kerja dalam menyelesaikan suatu tugas. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 77 ayat (2), pengaturan waktu kerja dan jam kerja harus mempertimbangkan jenis dan sifat pekerjaan serta perlindungan terhadap tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa standar kerja tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan produktivitas, tetapi juga sebagai bentuk perlindungan terhadap hak-hak pekerja. Namun, dalam praktiknya, masih banyak organisasi atau unit kerja, terutama di sektor informal atau usaha sosial seperti Bank Sampah Al Ihya, yang belum menerapkan standar kerja secara optimal. Ketidakteraturan dalam pembagian tugas, tidak adanya

batasan waktu kerja yang jelas, serta beban kerja yang tidak merata seringkali menyebabkan ketidakefisienan dalam proses kerja. Oleh karena itu, perlunya dilakukan analisis terhadap standar kerja yang diterapkan, agar dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi kerja dan kebutuhan tenaga kerja yang optimal.

Pondok Pesantren Al Ihya 'ulumaddin merupakan lembaga pendidikan islam berbasis pesantren yang terletak di di dusun Platar, desa Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Pesantren ini memiliki luas tanah sekitar 4 Ha, Cilacap terdapat 22 Ndalem Kyai, 9 komplek putra dengan jumlah 589 santri dan 11 komplek putri dengan jumlah 920 santri. Pesantren ini tidak hanya fokus pada pengajaran agama, tetapi juga menghadapi tantangan terkait menjemen lingkungan, khususnya dalam pengelolaan sampah. Jumlah sampah yang dihasilkan oleh aktifitas pesantren dalam setiap minggu-nya, yakni mencapai $\pm 1,8$ Ton sampah dengan varian 30% sampah organik dan 70% anorganik. Adapaun data jenis dan berat samah dapat dilihat pada tabel 1.1. Dengan demikian, sehari saja sampah tidak ditangani, maka akan menyebabkan sampah berbau tidak sedap, mengakibatkan lingkungan yang kumuh, kotor, dan menjadi problematika bagi penghuni di daerah tersebut.

Bank Sampah Nusantara (BSN) pondok pesantren Al Ihya 'Ulumaddin kesugihan cilacap merupakan sebuah unit yang bergerak dibidang pengolahan sampah yang terletak di Desa Kesugihan, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. BSN Al-Ihya masih terus aktif bergerak dengan membawa misi mewujudkan pesantren yang berwawasan lingkungan artinya segala usaha yang dilakukan selalu memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan yang menyertainya. Untuk menciptakan lingkungan pesantren yang bersih dan sehat bagi para santri, Al Ihya pengelolaan sampah dilakukan secara terorganisir melalui kerjasama dengan Bank Sampah Nusantara (BSN) Al Ihya. BSN Al Ihya mengelola sampah dengan memisahkan antara sampah organik dan anorganik. Sampah organik seperti sisa makanan berupa nasi dan sayuran, diolah menjadi pakan maggot, dan kompos untuk keperluan pertanian padi di pesantren. Sementara sampah anorganik seperti kertas kardus, plastik, aqua botol dan sampah lainnya yang memiliki harga jual, kemudian dikumpulkan, dipilah, dikemas dan lalu dijual ke pengepul sampah, sedangkan sampah anorganik yang tidak memiliki harga jual juga dikumpulkan, dipilah dan dikemas lalu dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) oleh dinas lingkungan cilacap,

Tabel 1.1 Data jenis sampah dan berat sampah

No	Hari	Tanggal	Jumlah Sampah Organik	Jumlah Sampah Anorganik	Jumlah Sampah Residu
1	Senin	November 2024	50,5 kg	38,4 kg	180,25 kg
2	Selasa	November 2024	85,6 kg	32,6 kg	145,075 kg
3	Rabu	November 2024	45,3 kg	32,1 kg	160,12 kg
4	Kamis	November 2024	70,0 kg	41,9 kg	120,3 kg
5	Jum'at	November 2024	90,7 kg	50,3 kg	210,5 kg
6	Sabtu	November 2024	60,75 kg	28,5 kg	113,67 kg
7	Minggu	November 2024	45,3 kg	45,7 kg	195,375 kg
Jumlah			473.25 kg	269,5 kg	1.125,3 kg

Pengelolaan sampah oleh pihak BSN Al Ihya dilakukan secara terstruktur, dimana sampah organik dikelola secara langsung setiap hari, sementara sampah non organik yang memiliki harga jual dikelompokkan dan dikemas secara langsung setiap hari yang kemudian diangkut dan dijual ke pengepul dua minggu sekali. Selain itu, sampah residu atau sampah non-organik yang tidak memiliki harga jual juga dikumpulkan dan dikemas secara langsung setiap hari yang kemudian diangkut dan dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) setiap satu minggu sekali. Dengan pendekatan seperti ini pengelolaan sampah menjadi efektif, membantu mengurangi penumpukan serta meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan

Ketepatan waktu dalam pengelolaan sampah organik di pesantren sangat penting untuk mencegah masalah seperti pembusukan dan bau tidak sedap, serta potensi penyebaran penyakit. Dengan pengolahan sampah organik secara tepat waktu, sisa makanan dan bahan organik dapat diubah menjadi kompos yang berguna dan mengurangi dampak negatif bagi pesantren serta mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) dan memaksimalkan penggunaan kembali material, mendukung keberlanjutan dan menjaga kebersihan lingkungan pesantren.

BSN Al Ihya sudah Memiliki sistem dan prosedur kerja yang baik khususnya dalam tata pengelolaan sampah dan fasilitas yang memadai seperti sebidang tanah, tenaga kerja sebanyak 10 orang, 1 kendaraan tiga roda untuk mengangkut sampah,

tong dan plastik sampah untuk mengumpulkan dan memilah antara sampah organik dan non organik, tempat budidaya maggot sebagai upaya pengolahan sampah organik yang berupa nasi dan sayur busuk dan lain-lain, jadwal pembagian kerja seperti: pengangkutan, pemilahan, pendistribuan dan pengolahan sampah, dan peralatan pelengkap seperti sapu, cikrak, sapu tangan, mol (*micro organic local*) dan lainnya. Berikut adalah contoh jam kerja dalam satu minggu di BSN Al Ihya dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2 Data jam kerja dalam satu minggu di BSN Al Ihya

Tanggal	Hari	Waktu Mulai	Waktu selesai	Keterangan
5 Agustus 2024	Senin	07.00	17.00	Normal
6 Agustus 2024	Selasa	07.30	17.10	Normal
7 Agustus 2024	Rabu	07.15	17.20	Normal
8 Agustus 2024	Kamis	07.00	17.30	Lebih 30 menit
9 Agustus 2024	Jum'at	07.00	18.15	Lebih 75 menit
10 Agustus 2024	Sabtu	07.30	17.00	Normal
11 Agustus 2024	Minggu	07.30	18.00	Lebih 30 menit
Target Penyelesaian				10 Jam

Berdasarkan dari tabel diatas, diketahui para pekerja menambah jam kerja disetiap minggunya agar dapat mencapai hasil yang ditargetkan. Penambahan jam kerja di BSN juga disebabkan karena adanya volume sampah yang kian hari meningkat jumlahnya, kurangnya SDM, dan pihak menejemen BSN belum menghitung standar optimal pekerja yang dibutuhkan. Berikut adalah data urutan pekerjaan elemen kerja dan jumlah pekerja pada proses pengolahan sampah di BSN Al Ihya dapat dilihat pada tabel 1.3

Tabel 1.3 Data elemen pekerjaan di BSN Al Ihya

No	Elemen Kerja	Waktu		Target penyelesaian	Jumlah Pekerja
		Mulai	Selesai		
1	Mengumpulkan Sampah	07.00	9.05 (Pagi)		2
		1	15.00		
		17.00	17.30 (Sore)		
2	Memilah Sampah	07.00	11.00 (Pagi)		4
		13.30	15.00 (Sore)		
3	Memilah dan mengemas Sampah Husus	08.00	11.00 (Sore)		2
		13.30	15.00 (Sore)		
4	Daur Ulang Sampah Organik (Maggot)	07.00	11.00 (Sore)		1
		15.00	17.00 (Sore)		
5	Pembersihan Area Kerja	17.00	Selesai		2
Total Pekerja					10
SDM Tersedia					9

Dari data elemen pekerjaan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tahapan yang tidak sesuai dengan target penyelesaian, yaitu pada proses mengumpulkan sampah yang dilakukan 2 pekerja memakan lebih banyak waktu dari yang diperkirakan akibat volume sampah yang lebih besar dari biasanya, hal ini menyebabkan keterlambatan pada tahapan berikutnya. Pada proses memilah sampah, dengan hanya 4 pekerja yang dialokasikan, pekerjaan mengalami keterlambatan karena kompleksitas pemilahan yang meningkat seperti kategori dan volume sampah yang lebih banyak dari perkiraan.

Berdasarkan keluhan pekerja di BSN Al Ihya, terdapat pembagian kerja yang belum jelas dan seimbang, hal ini menjadikan produktivitas kinerja pekerja menjadi turun. Petugas dengan beban kerja yang kurang akan cenderung tidak produktif. Produktif atau tidak produktif seorang petugas tergantung dengan beban kerjanya, untuk itu yang bertanggung jawab atas unit tersebut harus memperhatikan beban kerja yang diberikan kepada petugas agar tercapai produktivitas petugas bank sampah dalam menangani sampah yang optimal. Dari permasalahan diatas, diperlukan adanya pengukuran terhadap beban kerja tenaga kerja di masing-masing divisi bank sampah,

sehingga dapat diketahui berapa tenaga kerja optimal yang diperlukan dalam setiap divisi bank sampah.

Metode *Work Load Analysis* dan *Work Force Analysis* adalah deskriptif dari beban kerja yang dibutuhkan dalam suatu unit, sehingga akan memberikan informasi mengenai pengalokasian SDM untuk menyelesaikan beban kerja. Metode ini memiliki tingkat akurasi yang baik karena data dikumpulkan langsung di lokasi pekerjaan, sehingga setiap faktor yang diukur dapat diketahui dengan rinci. Berdasarkan permasalahan yang dialami Bank Sampah Nusantara (BSN) PP Al Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap, kemudian peneliti menerapkan metode WLA dan WFA untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan memahami beban kerja yang dihadapi dan kebutuhan tenaga kerja secara tepat, diharapkan penelitian ini dapat menyumbangkan Solusi praktis dan efisien untuk meningkatkan produktivitas serta kinerja operasional BSN Al Ihya Cilacap, serta memberikan kontribusi signifikan bagi pengelolaan sampah di daerah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana menentukan *indicator* dalam pengukuran kinerja menggunakan metode WLA dan WFA di Bank Sampah Nusantara (BSN) Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap
2. Bagaimana menentukan jumlah pekerja optimal berdasarkan WLA dan WFA.

1.3 Ruang Lingkup

Batasan masalah/ruang lingkup untuk penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di Bank sampah Nusantara (BSN) Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap pada divisi pengolahan sampah yang meliputi: pengangkutan, pemilahan, dan packing sampah.
2. Pengamatan dilakukan pada rentang waktu 3 bulan.
3. Penelitian ini tidak membicarakan mengenai pengolahan sampah organik dan anorganik.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui beban kerja di BSN Al Ihya menggunakan metode WLA Dan WFA.
2. Menentukan jumlah pekerja optimal berdasarkan WLA dan WFA.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah ditetapkan dalam penelitian ini agar dapat lebih focus dan terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian
Fokus penelitian ini hanya tenaga kerja di divisi produksi yang dianalisis, tidak termasuk pekerja dari divisi pemasaran atau administrasi
2. Penggunaan Metode WLA dan WFA
Analisis beban kerja guna menentukan jumlah tenaga kerja optimal dalam penelitian ini hanya menggunakan metode WLA dan WFA. Metode analisis lain tidak digunakan dalam penelitian ini, adapun metode *Work Sampling* digunakan guna mendukung analisis beban kerja.
3. Penggunaan metode *Work Sampling*
Penggunaan metode work sampling dilakukan guna mengamati aktivitas pekerja dan menghitung presentase waktu kerja produktif dan waktu kerja non-produktif. Pengambilan data menggunakan teknik sampling acak yang terbatas dalam kurun waktu tertentu hasil data work sampling hanya digunakan untuk divisi produksi dan tidak mencakup divisi atau aktivitas di luar produksi.
4. Tujuan analisis
Tujuan penelitian ini hanya berfokus pada pengalokasian ulang tenaga kerja yang sudah ada di unit pengolahan sampah BSN Al Ihya. Tidak sampai menambahkan atau mengurangi jumlah tenaga kerja yang ada secara keseluruhan dalam struktur organisasi.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Unit Usaha/Perusahaan
 - a) Mengetahui pembagian beban kerja tiap pekerja pada divisi pengolahan sampah di Bank Sampah Nusantara (BSN) Cilacap.
 - b) Dapat mengetahui jumlah pekerja yang dibutuhkan pada divisi pengolahan sampah di BSN secara optimal.

2. Untuk Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini, harapannya peneliti dapat menerapkan ataupun mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari dan berfikir sistematis dalam memecahkan permasalahan di kehidupan sehari-hari seperti hal-nya mengukur beban kerja pada pekerja di suatu unit atau Perusahaan dan dapat meng-implementasikan pendidikan yang dicapai di perguruan tinggi.

3. Bagi Universitas

Dengan adanya penelitian harapanya dapat digunakan sebagai Arsip dan pembendaharaan penting perpustakaan maupun fakultas, agar dapat berguna dan bermanfaat bagi mahasiswa dalam memenuhi ilmu pengetahuan.

